
TRAINING OF TRAINER PERENCANAAN MITIGASI BENCANA UNTUK STAFF *HAPPY HEART*

Rudy Pramono, Chandra Han

^{1,2} Universitas Pelita Harapan
e-mail : rudy.pramono@uph.edu

Abstrak

Indonesia berada dalam jalur gempa teraktif di dunia. Kondisi rentan bencana disebabkan karena Indonesia berada dalam lingkaran api Pasifik dan berada di atas tiga tumbukan lempeng benua. Pelatihan penanganan bencana perlu menjadi prioritas untuk daerah yang rawan bencana. Dengan cakupan wilayah yang luas maka pelatihan untuk mempersiapkan pelatih agar mampu menangani bencana sangat penting. Usaha Yayasan *Happy Heart* bekerjasama dengan Universitas Pelita Harapan mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Nusa Tenggara Barat dengan program *Training of Trainer* (TOT) Perencanaan mitigasi bencana penting dalam membantu perencanaan mitigasi bencana. Kegiatan ini diadakan di SD Arrahman Dusun Kecinan Desa Malaka Kec. Pamenang Kab. Lombok Utara, yang mengalami kerusakan parah akibat gempa bumi 15 Agustus 2018. Gedung sekolah yang rusak karena dampak gempa sudah selesai dibangun oleh Yayasan *Happy Heart* tahun 2019. *TOT* ini diharapkan mampu menghasilkan para pelatih yang kompeten merencanakan mitigasi bencana gempa bumi. Jumlah peserta pelatihan 5 orang dilaksanakan dalam dua hari dengan variasi metode yang menyeluruh mulai dari ceramah, diskusi, simulasi, hingga praktek lapangan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara umum pelatihan berlangsung dengan baik dan bermanfaat bagi peserta. Hasil pelatihan ini mendukung program sekolah siaga bencana berkelanjutan di sekolah yang sudah dibangun *Happy Heart* di daerah rawan bencana .

Kata Kunci : *Training of trainer* (TOT), mitigasi bencana, gempa, sekolah siaga bencana

PENDAHULUAN

Indonesia berada di gugusan kepulauan mempunyai potensi bencana yang sangat tinggi dan juga sangat bervariasi dari aspek jenis bencana. Kondisi alam tersebut serta adanya keanekaragaman penduduk dan budaya di Indonesia menyebabkan timbulnya risiko terjadinya bencana alam, bencana ulah manusia dan kedaruratan kompleks, meskipun disisi lain juga kaya akan potensi sumberdaya alam. Pada umumnya risiko bencana alam meliputi bencana akibat faktor geologi (gempabumi, tsunami dan letusan gunung api), bencana akibat *hydrometeorologi* (banjir, tanah longsor, kekeringan, angin topan), bencana akibat faktor

biologi (wabah penyakit manusia, penyakit tanaman/ternak, hama tanaman) serta kegagalan teknologi (kecelakan industri, kecelakaan transportasi, radiasi nuklir, pencemaran bahan kimia). Bencana akibat ulah manusia terkait dengan konflik antar manusia akibat perebutan sumberdaya yang terbatas, alasan ideologi, religius serta politik. Sedangkan kedaruratan kompleks merupakan kombinasi dari situasi bencana pada suatu daerah konflik.

Happy Hearts Fund, merupakan sebuah organisasi nirlaba internasional yang berdedikasi untuk membangun sekolah yang terdampak bencana alam di sejumlah negara,

dan membangun kembali lebih dari 30 sekolah di Yogyakarta setelah gempa dahsyat pada tahun 2006. Tujuh tahun kemudian, pada 2013, *Happy Hearts Fund* meresmikan berdirinya *Happy Hearts Indonesia* (Yayasan Hati Gembira Indonesia) untuk mendukung rekonstruksi sekolah-sekolah yang tidak layak di berbagai daerah di Indonesia, baik yang terkena dampak bencana alam maupun sekolah-sekolah di daerah tertinggal. Sejak 2006, *Happy Hearts* telah membangun 150 sekolah, termasuk 26 sekolah di NTT dan NTB, dan menjangkau lebih dari 50.000 anak di Indonesia sebagai penerima manfaat.

Training of Trainer (TOT) perencanaan mitigasi bencana merupakan kerjasama Universitas Pelita Harapan dengan *Happy Heart Foundation* didasarkan pada pemahaman tentang mitigasi bencana yang ada di daerah untuk pengurangan risiko bencana. *TOT* ini diharapkan dapat dijadikan wadah pembelajaran bagi petugas lapangan dan para pihak dalam pencapaian pemahaman mitigasi bencana yang komprehensif. Sehingga masyarakat lebih siap dan waspada dalam menghadapi potensi bencana yang ada. Masyarakat yang telah memahami bahkan telah sadar terhadap potensi bencana yang ada didaerahnya serta mampu untuk memitigasi bencana tersebut, maka akan mengurangi risiko bencana yang akan terjadi. Dimana masyarakat dapat melakukan perencanaan kegiatan pembangunan yang berbasis pengurangan risiko bencana. *TOT* ini juga mencoba mengintegrasikan pendekatan blue print dengan pendataan partisipatori. Dalam hal ini, para peserta *TOT* dituntut untuk dapat mengidentifikasi masalah, melakukan forecasting, dan menyusun rencana aksi dengan baik, dan pada saat yang sama mereka dibekali ketrampilan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan memanfaatkan informasi serta aspirasi dari masyarakat dalam pengurangan risiko bencana.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Para peserta dibekali dengan informasi dasar perencanaan mitigasi bencana sebagai landasan dalam penyusunan rencana aksi daerah dalam pengurangan risiko bencana sesuai dengan amanat UU No.24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Selain pembekalan pengetahuan, wawasan dan nilai tentang mitigasi bencana, para peserta juga dibekali dengan ketrampilan untuk menilai risiko bencana dan besarnya kerugian akibat bencana serta menyusun rencana aksi yang perlu dilakukan dalam kegiatan pengurangan risiko bencana. Berbagai teknik analisis akan dikenalkan, dan para peserta akan diberi kesempatan untuk mempraktekkannya melalui latihan dan presentasi kelas.

Kegiatan PkM *Training Of Trainer (TOT)* perencanaan mitigasi bencana ini bertujuan untuk:

1. Pemahaman dan penguasaan konsep dasar dan teori penanggulangan bencana
2. Peningkatan kemampuan peserta untuk menilai risiko bencana serta penilaian valuasi atau kerugian akibat bencana
3. Peningkatan kemampuan pemangku kebijakan untuk menyusun rencana aksi setempat dalam pengurangan risiko bencana di daerahnya

METODE PELAKSANAAN

Kejadian bencana merupakan yang bisa terjadi secara tiba-tiba yang tidak dapat diduga dengan pasti. Oleh karena itu mempersiapkan para guru, siswa dan pihak lain terkait dalam mengenali potensi ancaman bencana dan melakukan kesiapsiagaan menghadapi ancaman bencana merupakan suatu hal yang penting, agar dapat mengurangi kerugian terhadap dampak bencana serta dapat meningkatkan ketangguhan masyarakat.

Metode pembelajaran untuk kegiatan PkM ini adalah:

1. Ceramah: Metode ceramah dilakukan di dalam kelas yang dikombinasikan dengan tanya jawab.
2. Diskusi: Peserta membahas tema dan topik-topik permasalahan dalam kelompok besar di

kelas maupun kelompok kecil, untuk mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah dan sharing informasi.

3. Studi Kasus: Peserta mempersiapkan kasus-kasus tertentu atau permasalahan dari daerah masing-masing atau membawa dokumen penanggulangan bencana daerah, yang kemudian didiskusikan di dalam kelas.
4. Simulasi / *Role Playing*: Peserta melakukan latihan dengan memainkan peran-peran tertentu yang kemungkinan terjadi di lapangan dalam situasi tertentu.
5. Praktik Komputer: Peserta melakukan praktik aplikasi program komputer yang disesuaikan dengan program penanggulangan bencana.
6. Praktik Lapangan: Peserta diajak mengunjungi kasus tertentu yang relevan dengan topik yang dibahas.

Pelatihan dirancang untuk jangka waktu 2-3 hari, terbagi dalam 5 modul, dengan rincian sebagai berikut:

1. Konsep Penanggulangan Bencana dalam Perencanaan Pembangunan
2. Manajemen Rencana Penanggulangan Bencana dan Pengurangan Risiko Bencana
3. Manajemen Pencegahan dan Preparedness
4. Manajemen Kedaruratan Dasar
5. Manajemen Pemulihan Dasar dan Rehabilitasi Rekonstruksi

Kegiatan PkM ini diharapkan dapat berlangsung secara berkesinambungan dengan cakupan wilayah yang lebih luas mengingat bahwa Indonesia adalah negara dengan banyak wilayah yang rawan bencana karena berada di cincin api Pasifik dan di atas tiga tumbukan lempeng benua.

PELAKSANAAN DAN EVALUASI KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan TOT Mitigasi bencana dilaksanakan pada tanggal 31 Januari- 1 February 2020 berlokasi di sekolah SD Islam Arrahman yang berlokasi di Dusun Kecinan Desa Malaka Kec. Pemenang Kab. Lombok Utara. Sekolah ini merupakan salah sekolah yang terdampak gempa di Pulau Lombok Minggu, 5 Agustus 2018, sehingga mengalami kerusakan parah. Tahun 2019 Yayasan Happy Heart telah selesai membangun

gedung sekolah tersebut sehingga dapat digunakan kembali untuk kegiatan belajar dan mengajar. Peserta kegiatan TOT mitigasi bencana berasal dari staff lapangan Yayasan *Happy Heart* yang ditugaskan di Lombok, Sumba, Flores, Labuan Batu dan Banten. Setelah mengikuti *TOT* ini mereka dapat menerapkannya di sekolah-sekolah dilayani Happy Heart dalam program Sekolah Siaga Bencana. Jadwal kegiatan *TOT* Mitigasi bencana secara rinci ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Susunan Acara *TOT* Mitigasi Bencana

No	Hari	Jam	Materi	Kegiatan
1	Pertama	08.30 - 09.00	Pembukaan	
		09.00 - 10.00	Bencana yang mengancam	Presentasi & FGD
		10.00 - 11.00	Resiko Dampak Bencana /	Presentasi & FGD
		11.00 - 12.00	Pemetaan Masyarakat	Presentasi & FGD
		12.00 - 13.00	Lunch Break	
		13.00 - 13.15	Ice Breaking	
		13.15 - 14.30	Pemetaan Wilayah	Presentasi & FGD
		14.30 - 15.30	Potensi Kita	Presentasi & FGD
		15.30 - 17.00	Fasilitas Umum	Presentasi & FGD
		2	Kedua	08.30 - 09.00
09.00 - 10.30	Persiapan Evakuasi Bencana Gempa			Praktek dan Simulasi melibatkan guru dan murid
10.30 - 12.00	Evakuasi Bencana			Praktek dan Simulasi melibatkan guru dan murid
12.00 - 13.00	Lunch Break			
13.00 - 13.15	Kesadaran siap siaga			Presentasi & FGD
13.15 - 14.00	Penutupan dan Evaluasi			

Kegiatan ini telah berjalan dengan baik dengan melibatkan peserta TOT, guru, peserta didik agar mereka dapat mengembangkan kegiatan sekolah siaga bencana gempa di sekolah masing-masing.

Setelah kegiatan *TOT* mitigasi bencana dilakukan evaluasi oleh peserta yang hasilnya dirangkum dalam Tabel 2 di bawah ini

Tabel 2 Evaluasi Peserta TOT Mitigasi
Bencana

	Peserta A	Peserta B	Peserta C	Peserta D	Peserta E
1	Baik/bagus, dalam penampilan kata-kata yang disampaikan dapat saya pahami jelas tujuan dan maksudnya	Baik, pemateri sangat baik dalam penyampaian materi karena saya pribadi mengerti/paham dengan materi yang diberikan santai dan menarik sesuai dengan yang kami alami	Baik, karena dalam pengulasan materi dan cara penyampaian dapat diterima dengan baik, saya dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan, menguasai dan penyajian akurat	Baik, materi yang disampaikan dengan baik melalui media visual yang kembali dijelaskan informasi pendukung, dua pemateri saling melengkapi	Baik, fasilitator mampu menjelaskan dengan baik dan dapat dimengerti serta mudah untuk menerima pertanyaan
2	Cukup, saya dapat materi dan metode yang sederhana, materi yang menarik tentang mengenali kepanikan sehingga dapat moral value	Baik, sesuai dengan tujuan melakukan pelatihan dan sesuai dengan harapan seperti mitigasi bencana dan sekolah siaga bencana, lebih spesifik ke sekolah guru, langsung Pratik simulasi ke guru dan murid	Baik, menambah pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana.	Baik, sesuai dengan daerah yang terkena dampak bencana, materi pengantar mengenai bagaimana bencana gempa terjadi	Materi sudah sesuai kebutuhan, simulasi evakuasi bencana bias praktek langsung proses aksi dengan anak-anak
3	Metode pendekatan, menarik/menyenangkan karena bisa mempelajari hal yang baru	Menyenangkan lebih mengarah ke guru dan siswa	Menarik karena langsung kepada peserta dan sekolah	Cukup menyenangkan	Cukup bersifat dua arah
4	Manfaat lain, menambah wawasan, pengalaman dan moral value	Manfaat lain, lebih mengerti dan memahami dalam mengantisipasi dampak bencana	Menambah pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana, walaupun di daerah saya jarang terjadi	Saya menjadi mengerti secara umum gambaran wilayah yang terkena dampak bencana	Memberikan kepercayaan diri dalam melakukan fasilitasi ke sekolah
5	Hal yang mengesankan, dapat belajar bersama hal	Kerjasama dan kebersamaan pelatihan	Kami bersama saling share saja	Menjadi bagian dalam kegiatan	Proses Tanya jawab, dan proses

	yang belum pernah dipelajari		yang terjadi di daerah kami masing-masing terutama tentang bencana alam	simulasi evakuasi gempa	simulasi
6	Sering-sering pendekatan dalam menyampaikan	Lebih banyak simulasi/praktek, lebih banyak metode pelatihan	Waktunya perlu ditambahkan agar kita lebih memahami setiap materi yang diberikan	Ditambahkan sesi materi mengenai macam-macam bencana dan latar belakang terjadinya bencana sesuai macamnya	Menampilkan yang lebih sederhana dan menampilkan yang inti, lebih banyak praktek di kelas, menambahkan sesi pengenalan tentang kepercayaan diri dan jenis bencana lainnya

Sumber : diolah dari evaluasi pelatihan

Dari tabel di atas menunjukkan dari kegiatan pelatihan ini dari beberapa aspek hasilnya sebagai berikut dari aspek fasilitator/pemateri (penampilan, penguasaan materi, cara penyampaian dll) para peserta menilai baik, karena dalam pengulasan materi dan cara penyampaian dapat diterima dengan baik, peserta dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan, menguasai dan penyajian akurat dengan menggunakan berbagai media visual, sehingga mudah dimengerti oleh peserta. Materi pelatihan para peserta menilai baik, sesuai dengan tujuan melakukan pelatihan dan sesuai dengan harapan seperti mitigasi bencana dan sekolah siaga bencana, lebih spesifik ke sekolah guru, langsung praktik simulasi yang melibatkan peserta pelatihan sekolah yang melibatkan pengurus sekolah, guru dan murid.

Manfaat lain bagi peserta, lebih mengerti dan memahami dalam mengantisipasi dampak bencana dan memberikan kepercayaan diri dalam melakukan fasilitasi ke sekolah. Sedangkan metode pendekatan, menarik/menyenangkan karena bias mempelajari hal yang baru dan langsung kepada peserta dan sekolah dimana kegiatan pelatihan

dilakukan. Hal yang mengesankan, dapat belajar bersama hal yang belum pernah dipelajari bersama saling share yang terjadi di daerah kami masing-masing terutama tentang bencana ala Masukan untuk kegiatan mendatang menampilkan yang lebih sederhana dan menampilkan yang inti, lebih banyak praktek di kelas, menambahkan sesi pengenalan tentang kepercayaan diri dan jenis bencana lainnya, sehingga diperlukan waktu lebih lama agar dapat diterapkan lebih sesuai dengan kondisi lapangan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan TOT Mitigasi Bencana di Sekolah

Mitigasi bencana merupakan bentuk kesiapsiagaan menghadapi bencana, baik pada saat tidak ada bencana, saat terjadi bencana, dan setelah kejadian bencana. Menurut Adiyoso dan Kanegae (2013), memberikan pengetahuan mengenai bencana dalam program pendidikan bencana tidak berat namun perlu dilakukan. Tantangannya adalah bagaimana program pendidikan bencana dapat mendorong anak-anak, guru dan pengelola sekolah untuk memperbarui

informasi, meningkatkan kesadaran akan risiko, menjaga kesadaran, serta melakukan persiapan yang tepat terhadap bencana di masa mendatang. Sebagai tindak lanjut, perlu dikembangkan berbagai pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang akan mampu mencapai tujuan utama dari pengurangan risiko bencana: membuat orang memiliki budaya kesiapsiagaan bencana. Metode ceramah dalam pendekatan pembelajaran akan lebih efektif dengan didukung metode yang berbeda termasuk simulasi permainan, kunjungan lapangan, percobaan dan pelatihan rutin bencana. Peran guru pada tahap ini adalah mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada dalam mitigasi bencana dalam bentuk bahan ajar atau sumber belajar. Mengintegrasikannya kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang diawali dengan pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada masing-masing tema. Guru tidak lagi berpatokan pada buku ajar tetapi menggunakan sumber belajar lain yaitu kearifan lokal. Dengan kearifan lokal banyak nilai-nilai yang dapat diajarkan kepada siswa. (Eka, 2017). Simulasi dalam penanggulangan bencana dapat mengukur dan meningkatkan kesiapan seseorang dalam menghadapi bencana. Dalam pelatihan ini dibutuhkan dukungan kepala sekolah, guru, staf, dan semua pihak di sekolah serta partisipasi aktif seluruh siswa. Praktik simulasi kesiapsiagaan bencana untuk membentuk sikap, kebersamaan, kekompakan, dan gotong royong. Dalam latihan ini guru, staf, orang tua dibimbing untuk meningkatkan kesadaran dan mengembangkan keterampilan siswa dalam penyelamatan di saat bencana. Agar simulasi berhasil dengan baik, maka latihan ini perlu direncanakan, dipersiapkan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara berulang. (Pramono dkk, 2019)

PENUTUP

Kegiatan TOT Mitigasi bencana dilaksanakan pada tanggal 31 Januari- 1 February 2020 berlokasi di sekolah SD Islam Arrahman yang berlokasi di

Dusun Kecinan Desa Malaka Kec. Pemenang Kab. Lombok Utara. Peserta pelatihan Kegiatan ini telah berjalan dengan baik dengan melibatkan peserta TOT yang berjumlah 5 orang staff yayasan *Happy Heart*, guru, peserta didik agar mereka dapat mengembangkan kegiatan sekolah siaga bencana gempa di sekolah masing-masing. Dari hasil evaluasi peserta aspek fasilitator/pemateri (penampilan, penguasaan materi, cara penyampaian dll) menilai baik, karena dalam pengulasan materi dan cara penyampaian dapat diterima dengan baik, dapat dimengerti dan memahami materi yang disampaikan, menguasai dan penyajian akurat dengan menggunakan berbagai media visual, sehingga mudah dimengerti oleh peserta. Materi pelatihan para peserta menilai baik, sesuai dengan tujuan melakukan pelatihan dan sesuai dengan harapan seperti mitigasi bencana dan sekolah siaga bencana, lebih spesifik ke sekolah guru, langsung praktik simulasi yang melibatkan peserta pelatihan sekolah yang melibatkan pengurus sekolah, guru dan murid.

Manfaat lain bagi peserta, lebih mengerti dan memahami dalam mengantisipasi dampak bencana dan memberikan kepercayaan diri dalam melakukan fasilitasi ke sekolah. Sedangkan metode pendekatan, menarik/menyenangkan karena bisa mempelajari hal yang baru dan langsung kepada peserta dan sekolah dimana kegiatan pelatihan dilakukan. Hal yang mengesankan, dapat belajar bersama hal yang belum pernah dipelajari bersama saling *share* yang terjadi di daerah kami masing-masing terutama tentang bencana ala Masukan untuk kegiatan mendatang menampilkan yang lebih sederhana dan menampilkan yang inti, lebih banyak praktek di kelas, menambahkan sesi pengenalan tentang kepercayaan diri dan jenis bencana lainnya, sehingga diperlukan waktu lebih lama agar dapat diterapkan lebih sesuai dengan kondisi lapangan.

Saran untuk peserta agar mereka dapat mempraktekkan secara langsung di daerah dimana

mereka ditugaskan sehingga dengan dukungan organisasi dan masyarakat dapat memperkuat kesiapan sekolah atau masyarakat dalam menghadapi bencana khususnya gempa agar dapat memberikan dampak berkelanjutan. Untuk pengelola sekolah yang menjadi lokasi pelatihan dan simulasi bencana gempa agar dapat mengulang simulasi kejadian gempa secara berkala agar guru dan peserta didik lebih siap bila ada kejadian gempa.

Terima kasih kepada Yayasan Happy Heart yang sudah memberikan kepercayaan dan LPPM yang sudah mendukung dan memberikan nomor kegiatan PKM : PM/001-M/MPAR/I/2020

Daftar Pustaka

- Adiyoso, W., Kanegae, H. 2013. Efektifitas Dampak Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Sekolah terhadap Kesiapsiagaan Siswa Menghadapi Bencana Tsunami Di Aceh. Indonesia.
- Carter, Isabel, 2008, A Pillars : Preparing for disaster, Tear Fund.
- KPB. 2011. Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana disusun bersama oleh : Konsorsium Pendidikan Bencana.
- Pramono, Rudy dkk. 2019. Disaster Preparedness School (Ssb) Training For Teachers And Students At Early Childhood Education Programs (Paud) Sub-District Ciwandan, Cilegon-Banten, Jurnal Sinergitas PKM & CSR, Vol. 3, No. 2, hal. 66-73
- Sarwidi. 2013. Evaluasi Sekolah Siaga Bencana (Studi Kasus: Smkn Berbah Kabupaten Sleman,
- Suarmika Putu Eka , Utama Erdi Guna, 2017, Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Dasar (Sebuah Kajian Analisis Etnopedagogi), Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volume 2 Nomor 2 bulan September 2017. Page 18 – 24 Yogyakarta